

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 02	NOMER: 02	HALAMAN: 93-102	SURABAYA 2017	ISSN: 2252-5122
--	---------------	--------------	--------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka,ST.,MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi(UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting pelaksana:

1. Drs. Ir. H. Karyoto, M.S
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi:

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang – Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB



DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL i

DAFTAR ISI ii

- Vol 2 Nomor 2/JKPTB/17 (2017)

PENGADAAN MEDIA PEMBELAJARAN *JOBSHEET* PEMASANGAN PONDASI BATU KALI/
BATU GUNUNG DAN BATU BATA DI KELAS XI JURUSAN KONSTRUKSI BATU BETON
SMKN 7 SURABAYA

Heppy Choirina, Hasan Dani 01-05

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MODUL MENERAPKAN ILMU STATIKA DAN TEGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X

Rani Bancin, Suparji..... 06-13

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MURDER PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI
JENIS-JENIS PERALATAN SURVEI DAN PEMETAAN UNTUK MENGETAHUI HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X GEOMATIKA DI SMK NEGERI 1 MADIUN

Pratiwi Budi Utami, Satriana Fitri Mustika Sari 14-19

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO *ADOBE PREMIERE* PADA MATA
DIKLAT KONSTRUKSI BANGUNAN DI KELAS X TGB SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

Faisal Reza Achmad, Nurmi Frida D.B.P 20-24

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUIZ TEAM* PADA KOMPETENSI DASAR
MEMAHAMI RUMUS DASAR PEKERJAAN SURVEY PEMETAAN DI SMK NEGERI 2
BOJONEGORO

Annida Nur Fadlia, Didiek Purwadi..... 25-33

PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X TGB DI SMKN 3 SURABAYA

Firdaus, Titiek Winanti..... 34-37

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SAMBUNGAN DAN HUBUNGAN KAYU DI SMKN 3 JOMBANG

Khumaidi Hambali, Indiah Kustini..... 38-43

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA KOMPETERNSI DASAR SPESIFIKASI DAN KARAKTERISTIK KAYU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TGB DI SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

Novi Isna Wardani Lubis, Didiek Purwadi..... 44-56

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODUL ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *STAD* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATA PELAJARAN GAMBAR INTERIOR DAN EKSTERIOR BANGUNAN GEDUNG

Feri Eko Fitriyono, Indiah Kustini..... 57-65

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

Muhajir, Djoni Irianto..... 66-74

PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN MEKANIKA TEKNIK UNTUK SISWA KELAS X TKBB DI SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Dia Cahya Puspa Sari, Titiek Winanti..... 75-82

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENKATEGORIKAN MACAM-MACAM PEKERJAAN KONSTRUKSI BAJA DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Jenni Fransisca, Nur Andajani..... 83-92

HASIL BELAJAR TEORI PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BATU DI SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Fariz Kurniawan Syahputra, Suparji..... 93-102

HASIL BELAJAR TEORI PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS A TEACHER HERE PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BATU DI SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Fariz Kurniawan Syahputra

S1 Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: farizkurniawan205@gmail.com

Dr. Suparji, M.Pd.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Metode *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Selain itu, metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi peserta didik lain. Peserta didik mampu membaca, baik secara mandiri, maupun bekerja sama, saling membantu dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah tentang kelayakan perangkat, keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan respon peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang kelayakan perangkat, keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dan respon peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bojonegoro, jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) dan waktu penelitian dilakukan pada semester gasal 2015/2016. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI TKBB 2 dengan jumlah 32. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar tes hasil belajar dan angket respon. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menganalisa kelayakan perangkat pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan respon peserta didik yang dinyatakan dalam prosentase dan menguji hipotesis dengan uji-t pihak kiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan perangkat pembelajaran mendapat rata-rata rating sebesar 89,93%, termasuk dalam kategori sangat layak. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* mendapat rata-rata total sebesar 96% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil belajar (*mean*) 89,06 dengan t_{hitung} sebesar 10,91, harga t_{tabel} sebesar 1,696 dan derajat kebebasan sebesar 5% (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*, Konstruksi Batu, Hasil Belajar

Abstract

A method of *everyone is a teacher here* is the way right to get participation class as a whole and individual. In addition, this method giving chances to every school tuition to act as a teacher for a school tuition other. School tuition capable of being read, either on their own, and work together, mutual aid and active in a learning process in class. The problem with the formulation of this study is about the worthiness of the device, the implementation of learning, learning outcomes and response school tuition. The purpose of this research is obtain a description about the worthiness of the device, the implementation of learning, learning outcomes students and response school tuition after the implementation of cooperative kind of classroom type *everyone is a teacher here*.

The kind of research used is *pre-experimental design*. Of research in public smk 2 bojonegoro, of technique construction blocks of concrete (TKBB) and time the research was done in the first half gasal 2015/2016. Sample used were students class XI TKBB 2 with the number of 32. Research instruments used namely sheets of validation device learning, sheets of observation presentation weighting, sheets of the test results learning and chief response. Data analysis technique used namely descriptive analysis by analyzing the worthiness of the device of learning, the implementation of learning, learning outcomes and response students expressed in prosentase and test hypotheses with uji-t left parties.

The research results show that feasibility device learning got the average rating of 89,93%, included in a category very reasonable. Presentation weighting use the model learning use cooperative type *everyone is a teacher here* have the average total of 96% included in a category very good. Study results students the average score study results 89,06 with t_{hitung} of 10,91, the price of 1,696 t_{tabel} and degree of freedom to 5% (0.05), so H_0 received and H_a rejected

Keywords: learning model kooperatif tipe everyone is a teacher here , masonry construction , study results

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang khusus mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja, mampu memilih karir, memasuki lapangan pekerjaan, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses dilapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. SMK Negeri 2 Bojonegoro merupakan suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan produk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tingkat kompetensi yang mampu diterima di dunia industri. Peserta didik dituntut oleh persaingan di dunia industri untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bojonegoro merupakan sekolah kejuruan yang memiliki program studi keahlian teknik, yang salah satunya Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB). Guru Konstruksi Batu kelas XI TKBB SMK Negeri 2 Bojonegoro menjelaskan bahwa nilai peserta didik pada pelajaran Konstruksi Batu dengan kompetensi dasar mendeskripsikan unsur-unsur pengelolaan pekerjaan konstruksi batu masih ada yang dibawah standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 55%. Adapun dari hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik didapatkan hasil bahwa 85% peserta didik mengalami kesulitan pada kompetensi dasar mendeskripsikan unsur-unsur pengelolaan pekerjaan konstruksi batu. 24% peserta didik menyatakan bahwa kesulitan mereka terletak pada materi pelajarannya yang memang sulit, sedangkan 73% peserta didik menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik karena guru hanya menjelaskan tentang materi mendeskripsikan unsur-unsur pengelolaan pekerjaan konstruksi batu.

Pembelajaran yang aktif dan efektif dengan sistem kerja kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut menekankan adanya kerjasama dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok dalam pelaksanaannya. Pembelajaran dengan sistem kerja kelompok yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). *Cooperative Learning* mempunyai tujuan bukan hanya keberhasilan dalam kelompok, namun tujuannya menyeluruh, yaitu pemahaman setiap individu merupakan keberhasilan yang diutamakan. Salah satu metode dalam *cooperative learning* yang dapat digunakan adalah metode *everyone is a teacher here*. Metode *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Selain itu, metode

ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi peserta didik lain. Peserta didik mampu membaca, baik secara mandiri, maupun bekerja sama, saling membantu dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan di dalam latar belakang masalah, diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan perangkat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan di dalam latar belakang masalah, diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan perangkat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu.
4. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran konstruksi batu.

D. Batasan Masalah

1. Mata pelajaran yang digunakan adalah Konstruksi Batu. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan pekerjaan, pengelolaan material/bahan, pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan peralatan, *schedule* pekerjaan. Materi pembelajaran yang diajarkan terbatas pada pekerjaan struktur yang meliputi pekerjaan kolom, balok dan dinding.

2. Hasil belajar dalam penelitian ini di khususkan pada aspek kognitif.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI TKBB 2 tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 2 Bojonegoro yang berjumlah 32 siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Kelayakan Perangkat Pembelajaran

a. Perangkat Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.

RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup beberapa hal yaitu: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) Materi Pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) Penilaian.

Penilaian pembelajaran adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Suparji, 2009:58). Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari masing-masing domain tersebut.

Berdasarkan uraian tentang perangkat pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran terdapat rencana proses pembelajaran, penilaian, media, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Kelayakan Perangkat

Kelayakan perangkat pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengukur kelayakan/kevalidan sebuah perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* sebelum digunakan untuk acuan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Validitas perangkat pembelajaran digunakan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang telah disusun sudah memenuhi kriteria kelayakan atau belum.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata 'Cooperative' yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2013:22). Menurut Suprijono (2010:110) metode *everyone is a teacher here* atau setiap orang adalah guru disini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan ataupun individual. Langkah-langkah pembelajaran metode *everyone is a teacher here* yang diadopsi dari Suprijono, (2010:110) disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, sehingga langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

- 1) Sebagai persiapan, guru terlebih dahulu harus menentukan kelompok yang dibagi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.
- 2) Kelompok terdiri dari 4-6 anggota .
- 3) Guru membagikan materi berupa bacaan beserta secarik kertas/kartu indeks, masing-masing satu lembar setiap kelompok.
- 4) Peserta didik membaca materi, kemudian guru meminta setiap kelompok membuat kemudian ditulis pada kartu indeks yang sudah disediakan.
- 5) Guru mengumpulkan kartu-kartu indeks tersebut, kemudian diacak dan dibagi-bagikan kembali kepada setiap kelompok.
- 6) Guru memastikan bahwa kartu indeks yang didapatkan bukan kartu indeks yang dibuat oleh kelompok itu sendiri.
- 7) Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan pertanyaan dalam kartu indeks yang didapatkan sekaligus jawaban yang mereka ajukan.

- 8) Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah dibacakan.
- 9) Guru mengulangi langkah-langkah tersebut hingga semua pertanyaan dapat terjawab.

b. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran dikatakan baik adalah dengan melihat komponen-komponen model dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran di kelas (Rochmad, 2012:70).

Sehingga didapat pengertian bahwa keterlaksanaan pembelajaran adalah kesesuaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011:22), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun Purwanto dalam Hidayat (2015:51) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Suprijono (2010:7) menyebutkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

4. Materi Pokok

Materi pokok pada kompetensi dasar Mendeskripsikan unsur-unsur pengelolaan pekerjaan konstruksi batu sesuai ketentuan adalah materi tentang Pengelolaan pekerjaan, pengelolaan material/bahan, pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan peralatan, *schedule* pekerjaan.

Pengelolaan pekerjaan adalah proses pengawasan dalam pelaksanaan kebijaksanaan untuk mencapai hasil kerja. Terdapat 4 tahap dalam pengelolaan pekerjaan yaitu: Tahap perencanaan, Tahap rancang bangun dan perekayasaan, Tahap pelaksanaan fisik dan Tahap pemanfaatan.

Pengelolaan material/bahan merupakan unsur pengelolaan pekerjaan yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi batu. Penggunaan alat dan bahan yang dipilih, serta kebutuhan tenaga kerja harus sesuai dengan standart dan kondisi di lapangan.

Pengelolaan tenaga kerja dalam suatu pekerjaan dapat digambarkan dalam sebuah struktur organisasi proyek. Struktur organisasi tim kontraktor di lapangan pada saat konstruksi fisik terdiri dari *project manager, general affair, site engineer, site manager, quantity surveyor, quality control, logistic* dan lain sebagainya.

Pengelolaan peralatan merupakan unsur pengelolaan pekerjaan tentang peralatan-peralatan yang digunakan, cara pemakaian dan cara penyimpanan peralatan pekerjaan.

Schedule pekerjaan adalah rencana alokasi waktu untuk menyelesaikan masing-masing item pekerjaan proyek. *Schedule* pekerjaan biasanya digunakan sebagai daftar rincian pekerjaan dalam sebuah proyek.

5. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik adalah tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan angket.

B. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah penelitian Wijayanti (2014:91) yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Sedayu, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,818 > 2,003$ pada taraf signifikansi 5%. Humokor (2013:10) terdapat perbedaan hasil belajar pada materi Getaran dan Gelombang yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Setianingrum (2015:10) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMKN 5 Surakarta pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* memperoleh prosentase penilaian $\geq 61\%$.
2. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* memperoleh prosentase penilaian $\geq 61\%$.

3. Hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Batu Beton SMK Negeri 2 Bojonegoro pada mata pelajaran Konstruksi Batu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* mencapai ≥ 78 .
4. Respon peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* memperoleh prosentase penilaian $\geq 61\%$.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* tipe *one shot case study* dengan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan penelitian

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hasil perlakuan yang ada pada penelitian ini:

1. Lembar validasi perangkat pembelajaran
Perangkat pembelajaran yang divalidasi berupa silabus, Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Penilaian (LP). Lembar ini berisi kriteria dan skala penilaian *Likert* 1 sampai 5 dengan keterangan 1=Tidak baik, 2=Kurang baik, 3=cukup baik, 4=baik, 5=sangat baik. Kemudian lembar ini diisi oleh

validator dengan memberikan *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dengan jawaban yang sesuai.

2. Lembar angket keterlaksanaan pembelajaran
Lembar angket keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui hasil pengamatan kegiatan mengajar guru selama pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *everyone is teacher here*. Lembar angket keterlaksanaan bersumber dari RPP yang telah divalidasi dan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

3. Tes hasil belajar
Tes hasil belajar ini merupakan soal *post-test*. Soal *post-test* diberikan setelah pemberian perlakuan yaitu pemberian materi dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here*. Tes diberikan setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here*. Soal *post-test* dari 20 soal yang berupa tes pilihan ganda.

4. Angket respon peserta didik
Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *everyone is teacher here*.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 4 yaitu, Metode observasi, angket, dokumentasi dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran. Angket merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data hasil validasi perangkat pembelajaran, data respon peserta didik, data hasil pengamatan terhadap pembelajaran. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pengamatan pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung validasi perangkat pembelajaran rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\% \dots\dots\dots(3.01)$$

Keterangan:
P : Prosentase

- Σf : Jumlah skor yang didapat
- N : Skala maksimal
- I : Jumlah seluruh butir angket
- R : Jumlah validator

Hasil prosentase kemudian diukur menggunakan interval pada skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria skala pengukuran

% Hasil Prosentase	Keterangan
81 – 100	Sangat layak
61 - 80	Layak
41 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Tidak Layak
0 - 20	Sangat Tidak Layak

(Sumber: Riduwan, 2015:13)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung keterlaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{Keterlaksanaan} = \frac{\Sigma \text{skor hasil perhitungan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling banyak muncul (*mode*), variasi dan standart deviasi. Rata-rata (*mean*) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \dots \dots \dots (3.02)$$

Keterangan:

- Me : Rata-rata
- Σf_i : Jumlah data/sampel
- $\Sigma f_i x_i$: Produk perkalian antara *di* pada tiap interval data dengan tanda kelas (*Xi*) pada tabel distribusi frekuensi

Nilai tengah (*median*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \dots \dots \dots (3.03)$$

Keterangan:

- Md : Median
- b : batas bawah, dimana median akan terletak
- n : banyak data/jumlah sampel
- F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f : Frekuensi kelas Median

Nilai paling banyak muncul (*mode*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right) \dots \dots \dots (3.04)$$

Keterangan:

- Mo : Modus
- b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p : Panjang kelas interval
- b1 : Frekuensi pada kelas modul (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
- b2 : Frekuensi kelas modul dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

Perhitungan variasi dari sekelompok data dari suatu variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\Sigma f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)} \quad \text{(Sugiyono, 2012:57)}$$

Keterangan:

- s^2 : varian sampel
- f_i : frekuensi
- n : jumlah sampel
- x_i : nilai
- \bar{X} : nilai rata-rata hasil belajar

Standar deviasi dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi dapat dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}} \quad \text{(Sugiyono, 2012:57)}$$

Keterangan:

- s : simpangan baku
- f_i : frekuensi
- n : jumlah sampel
- x_i : nilai
- \bar{X} : nilai rata-rata hasil

Analisis respon peserta didik menggunakan skala *Likert*. Menghitung skor rata-rata respon peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (\%)} = \bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \quad \text{(Sugiyono, 2012:54)}$$

Keterangan:

- \bar{x} : Rata-rata
- $\Sigma f_i \cdot x_i$: jumlah frekuensi dikali nilai tengah
- Σf_i : Jumlah frekuensi
- R : Jumlah validator
- P : Prosentase respon

Analisis uji hipotesis menggunakan rumus uji t satu pihak kiri dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad \text{(Sugiyono, 2012:101)}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Skor rata-rata dari kelompok eksperimen
- t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut

- t_{hitung}
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
 s : Simpangan baku
 n : Jumlah anggota sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kelayakan Perangkat Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here

a. Validasi perangkat pembelajaran

Hasil penelitian didapat melalui validasi perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan butir soal. Para ahli validator terdiri dari satu orang Dosen Teknik Sipil Unesa dan satu orang guru SMK Negeri 2 Bojonegoro. Dari validasi tersebut yang telah diisi oleh para ahli atau validator, kemudian hasil validasi dihitung persentasenya kemudian dikategorikan menurut kriteria skala penilaian.

Dari hasil validasi kemudian data direkap dan diolah menggunakan rumus 3.01 dan didapatkan hasil bahwa silabus mendapatkan persentase sebesar 89,3%, RPP mendapatkan persentase sebesar 90,5% dan LP sebesar 90%. Rata-rata hasil validasi silabus, RPP dan LP adalah 89,93% dan masuk dalam kategori sangat layak. Dengan grafik sebagai berikut:



Analisis hipotesis untuk H_0 yang berbunyi “Kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe everyone is teacher here memperoleh persentase penilaian $\geq 61\%$ ” mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 79,92 dan t_{tabel} sebesar 2,920. Sehingga H_0 dapat diterima dan H_a ditolak.

b. Analisis uji coba soal

Analisis butir soal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Analisis butir soal bertujuan untuk mengetahui kevalidan soal yang

akan dijadikan evaluasi *post-test* yang berjumlah sebanyak 30 butir soal. Uji coba soal diberikan pada peserta didik kelas XII TKBB 2. Analisis butir soal meliputi validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran soal.

Dari 30 soal yang diuji cobakan, didapatkan hasil analisis berupa 20 soal berkategori valid. Pada analisis taraf kesukaran terdapat 19 soal termasuk dalam kategori sedang dan 11 soal termasuk kategori mudah. Sedangkan pada daya beda soal terdapat 8 soal mempunyai daya beda baik, 14 soal mempunyai daya beda cukup, dan 8 soal mempunyai daya beda jelek. Reliabilitas soal adalah 0,8 yang dikategorikan sangat tinggi. Dari data hasil uji coba instrumen didapat 20 soal yang dapat digunakan secara langsung dan 10 soal.

2. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here

Keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here dalam suatu kelas sesuai dengan RPP. Kegiatan pengamatan diamati oleh 2 orang pengamat yang terdiri dari 1 orang guru Teknik Konstruksi Beton SMKN 2 Bojonegoro dan 1 orang Mahasiswa Teknik Sipil Unesa. Hasil pengamatan keterlaksanaan dilapangan didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Tahapan Pembelajaran	Hasil Persentase Pertemuan		Rata-rata Tahapan	Rata-rata Total	Kategori
		I	II			
1	Pendahuluan	98%	94%	96%	96%	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	93%	94%	93,5%		
3	Kegiatan Penutup	100%	97%	98,5%		
	Rata-rata	97%	95%			

Sesuai dengan tabel 3.1 nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dikatakan sangat baik karena terdapat pada interval 81%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here baik dan efektif.

Analisis hipotesis untuk H_0 yang berbunyi “Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe everyone is teacher here memperoleh persentase penilaian $\geq 61\%$.” mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 35,10 dan t_{tabel} sebesar 6,314. Sehingga H_0 dapat diterima dan H_a ditolak.

3. Hasil Belajar Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here*

Penelitian ini menggunakan 1 kelas yaitu kelas XI TKBB 2. Analisis tes hasil belajar ranah kognitif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe everyone is a teacher here*. Hasil belajar didapat setelah memberikan soal tes berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran pertemuan II. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai lebih dari nilai KKM, 78 atau (≥ 78).

Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis, maka didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,30, *Median* sebesar 87,4, *Modus* sebesar 88,02s, Variasi sebesar 34,37, *Standar Deviasi* sebesar 5,86, Nilai terendah data adalah 80, dan nilai tertinggi data adalah 100.

Analisis hipotesis untuk H_0 yang berbunyi “Hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Batu Beton SMK Negeri 2 Bojonegoro pada mata pelajaran Konstruksi Batu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative learning tipe everyone is teacher here* mencapai ≥ 78 ” mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,68 dan t_{tabel} sebesar 1,696. Sehingga H_0 dapat diterima dan H_a ditolak.

4. Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here*

Data respon peserta didik didapatkan dengan cara pengisian angket oleh peserta didik di akhir pelaksanaan penelitian. Angket respon diisi oleh peserta didik kelas XI TKBB 2 SMK Negeri 2 Bojonegoro. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe everyone is a teacher here* pada pelajaran Pengelolaan pekerjaan, pengelolaan material/bahan, pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan peralatan, *schedule* pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Respon peserta didik diberikan pada akhir pembelajaran pada pertemuan II. Respon peserta didik dinyatakan setuju dengan semua pernyataan positif pada angket apabila memperoleh skor rata-rata lebih dari 61% dari range 1% - 100% dari total respon peserta didik atau ($\geq 61\%$). Hasil analisis respon peserta didik didapatkan hasil rata-rata sebesar 78,73%

Analisis hipotesis untuk H_0 yang berbunyi “Respon peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe everyone is teacher here* memperoleh prosentase penilaian \geq

61%.” mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,924 dan t_{tabel} sebesar 1,729. Sehingga H_0 dapat diterima dan H_a ditolak.

B. Pembahasan

Perangkat pembelajaran yang disusun merupakan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *cooperative learning tipe everyone is a teacher here*. Kelayakan perangkat pembelajaran mempengaruhi terhadap jalannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang dipakai. Perangkat yang dipakai dalam penelitian divalidasi oleh dosen dan guru pengajar. Perangkat yang telah divalidasi berupa silabus, RPP, dan lembar penilaian. Perangkat penelitian ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan selama di sekolah.

Validasi terdiri dari 3 aspek utama yaitu aspek perwajahan dan tata letak, isi dan Bahasa. Aspek perwajahan dan tata letak berisi tentang kejelasan dari judul, komponen silabus, teks, dan jenis huruf sesuai dengan aturan penulisan pada kurikulum 2013. Aspek isi berisi tentang kesesuaian isi silabus dengan rencana pembelajaran, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan kriteria 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan), dan penilaian dengan indikator yang akan dicapai. Sedangkan aspek bahasa berisi tentang kebenaran tata bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dan sifat komunikatif bahasa.

Hasil validasi silabus mendapatkan nilai 90% pada aspek perwajahan dan tata letak, 86% pada aspek isi, dan 92% pada aspek Bahasa. Rata-rata hasil validasi silabus pada ketiga aspek tersebut adalah 89,3% atau dinyatakan pada kriteria sangat layak.

Hasil validasi RPP juga didasarkan pada 3 aspek validasi dengan hasil prosentase pada aspek perwajahan dan tata letak sebesar 90%, aspek isi sebesar 91% dan aspek kegiatan belajar mengajar sebesar 86%. Rata-rata hasil validasi pada ketiga aspek tersebut adalah 90,5%.

Hasil validasi LP mendapat prosentase 90%. Validasi LP meliputi penilaian LP oleh para validator tentang soal yang digunakan sesuai dengan indikator dan Pilihan jawaban yang digunakan bersifat homogen dan logis.

Setelah semua perangkat pembelajaran divalidasi dan dinyatakan valid oleh para validator dan uji coba soal, maka tahap penelitian selanjutnya adalah tahap pengambilan data. Tahap ini dilaksanakan untuk

mendapatkan hasil tentang keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan respon peserta didik. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Bojonegoro pada kelas XI TKBB 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 32 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan yang dinilai oleh 2 orang validator yang berasal dari sekolah dan mahasiswa.

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama dan kedua mendapatkan hasil prosentase sebesar 98% dan 94%, Kegiatan inti 93% dan 94% dan kegiatan penutup sebesar 100% dan 97%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 97% dan 95% termasuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana dengan sangat baik.

Pada akhir pembelajaran kedua, dilaksanakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui nilai kognitif peserta didik. Hasil dari tes hasil belajar tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat dan termasuk dalam kategori sangat baik dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik setelah mengerjakan soal *posttest*. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 89,30. Semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM (78). Terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 80, 9 peserta didik mendapatkan nilai 85, 3 peserta didik mendapatkan nilai 90, 13 peserta didik mendapatkan nilai 95 dan 1 peserta didik mendapatkan nilai 100. Nilai *median* pada sampel penelitian sebesar 87,40, nilai *modus* sebesar 88,02, nilai *varians* sebesar 34,37, nilai *standard deviasi* sebesar 5,86, dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100.

Tahap terakhir penelitian adalah mengumpulkan dan menganalisis data respon peserta didik. Rata-rata hasil respon peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* menunjukkan hasil baik yakni sebesar 78,73% yang menyatakan setuju. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah memahami masalah. Karena dalam pelaksanaannya peserta didik dapat mengutarakan jawabannya didepan kelas dan membuat peserta didik menjadi guru bagi teman-temannya sendiri.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, validasi silabus memperoleh hasil rating sebesar 89.3%, validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh hasil rating sebesar 90.5% dan validasi Lembar Penilaian memperoleh hasil rating sebesar 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teachere Here* pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB 2 mendapatkan penilaian sangat baik dan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, pada pengamatan proses belajar mengajar mendapatkan prosentase 96%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teachere Here* pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB 2 mendapatkan kriteria sangat baik.
3. Berdasarkan tes hasil belajar kognitif siswa, nilai rata-rata hasil belajar (*mean*) 89,30, nilai median sebesar 87,40, nilai modus sebesar 88,02, dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Everyone Is A Teachere Here* pada mata pelajaran Konstruksi Batu dinyatakan tuntas dan berkriteria sangat baik.
4. Berdasarkan hasil respon peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teachere Here* pada mata pelajaran Konstruksi Batu mendapatkan prosentase 78,73%, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teachere Here* pada mata pelajaran Konstruksi Batu mendapatkan kriteria Setuju.

B. Saran

1. Berikan foto atau gambaran permasalahan sekitar yang terkait dengan mata pelajaran tersebut bagi peserta didik.
2. Berikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang selalu aktif dan tidak ragu dalam bertanya kepada anggota kelompoknya, kelompok lain mapupun kepada guru, agar terjalin komunikasi yang baik di dalam kelas dan memaksimumkan hasil belajar.

3. Guru sebaiknya dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terutama dalam mengajar mata pelajaran teori seperti Konstruksi Batu untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* respon peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan meningkat. Karena pemahan materi mereka menjadi bertambah dan mereka dapat mengutarakan jawabannya di depan kelas untuk menjadi guru bagi temannya sendiri.
5. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan menambahkan beberapa media yang cocok yang disesuaikan dengan penelitian anda..

- Sugiyono, 2012. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparji. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Arum Cahyani Catur. 2014. *Penerapan Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Isnan Sholeh. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X-Tgb Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol 1 (1): hal. 50-58.
- Humokor, dkk. *Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Online), (<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/articledownload/3459/3435>, diakses 12 Juli 2016).
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif – Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variable-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmad. 2012. "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika". *Jurnal Kreano*. Volume 3 (1): hal. 59-72.
- Setianingrum, Theresia. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton Smk N 5 Surakarta*, (Online), (<http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/51293/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Everyone-is-Teacher-Here-untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar-dan-Keaktifan-Siswa-Kelas-XI-Teknik-Konstruksi-Batu-Beton-SMK-N-5-Surakarta>, diakses 09 Juni 2016).
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.